

## ABSTRAK

**Husna Fathiyah** Pengaruh Latar Belakang Pemahaman Agama dan Tingkat  
**NIM. 2249110008** Interaksi Sosial terhadap Sikap Toleransi Antarumat  
Beragama di Kota Bandung

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang pemahaman agama dan tingkat interaksi sosial terhadap sikap toleransi antarumat beragama di Kota Bandung. Kota Bandung dikenal memiliki keragaman agama yang tinggi dengan adanya 2.671 masjid, 847 mushola, 402 gereja Kristen, 18 gereja Katolik, 4 pura, 34 wihara, dan 2 klenteng pada tahun 2023. Keberagaman ini menimbulkan paradoks antara potensi sosial budaya yang kaya dan tantangan dalam menjaga harmoni antarumat beragama.

Fokus penelitian diarahkan pada dua faktor utama yang diduga memengaruhi toleransi, yaitu pemahaman agama dan intensitas interaksi sosial. Pemahaman agama yang inklusif dan moderat berpotensi menumbuhkan sikap saling menghormati, sedangkan interaksi sosial yang intens dapat mengikis prasangka dan membangun solidaritas.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel penelitian sebanyak 384 responden dewasa di 15 kecamatan Kota Bandung dipilih melalui alokasi proporsional berdasarkan jumlah penduduk dan proporsi agama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha masing-masing 0,829 (pemahaman agama), 0,779 (interaksi sosial), dan 0,761 (sikap toleransi). Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik, termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pemahaman agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi ( $\beta = 0,161$ ;  $t = 4,043$ ;  $p < 0,05$ ), sedangkan tingkat interaksi sosial memiliki pengaruh positif lebih dominan ( $\beta = 0,533$ ;  $t = 12,859$ ;  $p < 0,05$ ). Secara simultan, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi sikap toleransi antarumat beragama ( $F = 203,323$ ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa penguatan toleransi di masyarakat multikultural seperti Kota Bandung memerlukan kombinasi pemahaman agama yang inklusif dan interaksi sosial yang intens serta berkualitas.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan masyarakat dalam merumuskan strategi penguatan toleransi, misalnya melalui pendidikan agama moderat dan program dialog antaragama.

**Kata Kunci:** Pemahaman Agama, Interaksi Sosial, Toleransi Antarumat Beragama, Kota Bandung, Masyarakat Multikultural.